

**FAKTOR RISIKO INFEKSI NOSOKOMIAL PADA PERAWAT DI RUANG
RAWAT INAP RSUD KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU
SELATAN TAHUN 2020**

Antonij Edimarta, Frida Saragih, Yunida Tourisna Oktavia Simanjuntak, Rinco Siregar

Universitas Sari Mutiara
Jl. Kapten Muslim No. 79 Medan
email : antonisitanggung57@hoo.com, fridasaragih62@gmail.com,
yunidastak16@gmail.com, rincosiregar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan setelah pasien dirawat 2x24 jam, yang sebelumnya, pasien tidak memiliki gejala penyakit tersebut dan tidak dalam masa inkubasi. Pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang paling berisiko terkena infeksi nosokomial, karena infeksi ini dapat menular dari pasien ke petugas kesehatan, dari pasien ke pengunjung atau keluarga ataupun dari petugas ke pasien. Faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial adalah tindakan invasif dan pemasangan infus, ruangan terlalu penuh, penyalahgunaan antibiotik, prosedur sterilisasi yang tidak tepat dan ketidaktaatan terhadap peraturan pengendalian infeksi oleh perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan serta lingkungan perawat tentang faktor risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Kota Pinang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Pada penelitian ini terdapat 36 populasi dengan 36 sampel, dimana sampel ditarik dengan total sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden terdapat 16 responden (61,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 10 responden terdapat entasi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Judul : Faktor Risiko Infeksi Nosokomial pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2020. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan setelah pasien dirawat 2x24 jam, yang sebelumnya, pasien tidak memiliki gejala penyakit tersebut dan tidak dalam masa inkubasi. Pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang paling berisiko terkena infeksi nosokomial, karena infeksi ini dapat menular dari pasien ke petugas kesehatan, dari pasien ke pengunjung atau keluarga pat 9(90,0%) responden dengan sikap positif 6(50.0%) responden dengan sikap negatif, 19 (79,2%) responden dengan tindakan positif dan 8 (10,8%) responden dengan tindakan negatif serta untuk variabel lingkungan kerja perawat dapat dikatakan baik, meskipun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Keyword: Risiko, Infeksi Nosokomial, Perawat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan dimana keadaan baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif baik itu sosial ataupun ekonomi. Kesehatan merupakan suatu investasi berupa ketahanan fisik dan intelegensi bagi setiap orang menjalani kegiatan serta aktivitas sehari-hari secara maksimal. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat. Tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat bertujuan agar terselenggaranya pembangunan kesehatan yang baik, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang tinggi-tingginya (WHO 2018). Infeksi Nosokomial merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) di Rumah Sakit. Infeksi Nosokomial dapat menjadi masalah kesehatan baru, baik di Negara berkembang maupun di Negara maju. Infeksi Nosokomial atau infeksi yang didapatkan dari pelayanan kesehatan dan sekarang dikenal dengan *Health Care Associated Infection* (HAIs) Infeksi Nosokomial ini dikarenakan lingkungan yang tidak bersih, sistem imun yang rendah, pemakaian antibiotik yang lama dan alat-alat medis yang kurang higienis. Salah satu yang juga dapat menyebabkan terjadinya. Infeksi Nosokomial pada perawat adalah karena kurangnya kedisiplinan penggunaan pakaian khusus perawat. Dan kurangnya jumlah sarana prasarana untuk pencucian pakaian khusus perawat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi nosokomial. Dan Infeksi Nosokomial ini terjadi akibat banyak faktor seperti pengetahuan tentang Infeksi

Nosokomial masih kurang, Fasilitas yang terdapat di rumah sakit belum memadai serta pengawasan yang kurang. Dan pengetahuan untuk menurunkan terjadinya resiko infeksi nosokomial dengan menggunakan APD salah satunya adalah pakaian khusus perawat juga. Dan jumlah perawat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pinang sebanyak 36 orang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data, kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Sugiono 2017). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diberikan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan desain *cross sectional* yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2021

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2021 yang berjumlah 36 orang.

Sampel

Teknik sampel dilakukan dengan *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu 36 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tujuan analisa univariat adalah untuk menerangkan distribusi frekuensi atau jumlah umur, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap, lingkungan dan alat pelindung diri. Kemudian diolah dan dianalisa oleh peneliti sebagai berikut.

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Resiko Infeksi Nosokomial Pada Perawat

Diruangan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2021

berdasarkan lingkungan yang tertinggi adalah lingkungan kurang baik sebanyak 26 orang (72,2%), kemudian berdasarkan alat pelindung diri yang tertinggi adalah tidak dilakukan sebanyak 25 orang (69,4%), dan selanjutnya untuk infeksi nosokomial yang tertinggi adalah infeksi nosokomial negatif sebanyak 25 orang (69,4).

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur			
1	30-33 tahun	9	25,0
2	34-37 tahun	16	44,4
3	38-40 tahun	11	30,6
Jenis kelamin			
1	Laki-laki	15	41,7
2	Perempuan	21	58,3
Lama kerja			
1	8-10 tahun	8	22,2
2	11-13 tahun	11	30,6
3	14-16 tahun	17	47,2
Pengetahuan			
1	Kurang baik	26	72,2
2	Baik	10	27,8
Sikap			
1	Kurang baik	24	66,7
2	Baik	12	33,3
Lingkungan			
1	Kurang baik	26	72,2
2	Baik	10	27,8
Alat pelindung diri			
1	Tidak dilakukan	25	69,4
2	Dilakukan	12	30,6
Infeksi nosokomial			
1	Negative	25	69,4
2	Positif	11	30,6
Total		36	100,0

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara independen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara independen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* $\alpha=0,05$

Hubungan Pengetahuan Dengan Infeksi Nosokomial

Pengetahuan	Infeksi Nosokomial			Total	P value
	Negatif	Fositif	Total		
1. Kurang baik	22,8	3,2	26	100	0,097
2. Baik	6	4	10	100	
					(P<0,05)

Hubungan Sikap Dengan Infeksi Nosokomial

Sikap	Infeksi Nosokomial			Total	P value
	Negatif	Fositif	Total		
1. Kurang baik	25	5	30	100	0,073
2. Baik	6	6	12	100	
					(P<0,05)

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 36 responden diatribusi ferkuensi berdasarkan umur yang tertinggi adalah umur 34-37 tahun sebanyak 16 orang (44,4%), berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin pada perempuan sebanyak 21 orang (58,3 %), berdasarkan lama kerja yang tertinggi pada 14-16 tahun sebanyak 17 orang (47,2%), berdasarkan pengetahuan yang tertinggi adalah pada pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (72,2%), berdasarkan sikap yang tertinggi adalah sikap kurang baik sebanyak 24 orang (66,7 %), sedangkan

Hubungan Lingkungan Dengan Infeksi Nosokomial

No	Lingkungan	Infeksi Nosokomial				P value		
		Negatif		Positif			Total	
		F	%	F	%			
1	Kurang Baik	16	61,5	10	38,0	26	100	0,097
2	Baik	9	90,0	1	10,0	10	100	(P<0,05)

Hubungan Alat Pelindung Diri Dengan Infeksi Nosokomial

No	Alat Pelindung Diri	Infeksi Nosokomial				P value		
		Negatif		Positif			Total	
		F	%	F	%			
1	Tidak dilakukakan	15	60,0	10	40,0	25	100	0,064
2	Dilakukan	1	90,9	1	10,0	2	100	(P<0,05)

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di rumah sakit umum daerah kota pinang kabupaten labuhan batu selatan, telah memberikan gambaran faktor resiko infeksi nosokomial pada perawat diruang rawat inap ruah sakit umum daerah kota pinang. Dari hasil penelitian ditemukan variabel pengetahuan, sikap, lingkungan dan alat pelindung diri.

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Infeksi Nosokomial.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel dapat dilihat bahwa pengetahuan kurang baik 16 orang dari 26 responden (61,5%) dibandingkan pada pengetahuan baik 9 orang dari 10 responden (90.0%). Hasil uji statistic menunjukkan terdapat faktor resiko infeksi nosokomial pada katagori pengetahuan dengan niali p value (0,097 < a 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah Abdullah yang mengatakan bahwa pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial di RSUD tergolong dalam kategori kurang baik (72,9%).

Hubungan Sikap Perawat Dengan Infeksi nosokomial

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas bahwa sikap kurang baik 19 orang dari 26 responden (79,2%) dibandingkan pada sikap baik 6 orang dari 10 responden (50.0%). Hasil uji statistic menunjukkan terdapat faktor resiko infeksi nosokomial pada katagori sikap dengan niali p value (0,073 < a 0,05). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Habni yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap tidak baik 84,3% terhadap pencegahan infeksi nosokomial

Hubungan Lingkungan Perawat Dengan Infeksi Nosokomial

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas bahwa pengetahuan kurang baik 16 orang dari 26 responden (61,5%) dibandingkan pada lingkungan baik 9 orang dari 10 responden (90.0%). Hasil uji statistic menunjukkan terdapat faktor resiko infeksi nosokomial pada katagori lingkungan dengan niali p value (0,097 < a 0,05). Dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang rawat inap RSUD di dapatkan hasil bahwa setiap ruangan yang telah diobservasi pada lingkungan di ruang perawatan tersebut terbilang kurang baik. Akan tetapi di ruang perawatan tetap tersedia *handrub* sebagai cairan pencuci tangan sebagai alternatif lain pencuci tangan sementara. Penelitian terbaru dalam *Journal of Environmental Research and Public Health* mengemukakan, saat seseorang

mencuci tangannya dengan sabun dan air mengalir dapat menghilangkan 92% organisme penyebab infeksi ditangan.

Hubungan Alat Pelindung Diri Perawat Dengan Infeksi Nosokomial

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas bahwa alat pelindung diri kurang baik 15 orang dari 25 responden (60,0%) dibandingkan pada alat pelindung diri baik 10 orang dari 11 responden (90.9%). Hasil uji statistic menunjukkan terdapat faktor resiko infeksi nosokomial pada katagori lingkungan dengan nilai p value ($0,064 < \alpha 0,05$). Dan sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Haji Makassar, responden yang melakukan tindakan penggunaan APD positif sebanyak 66 responden (89,2%)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Faktor risiko infeksi nosokomial pada perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Pinang tahun 2021” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat faktor pengetahuan pada infeksi nosokomial diruangan rawat inap rumah sakit umum daerah kota pinang kabupaten labuhan batu selatan tahun 2021.
2. Terdapat faktor sikap pada infeksi nosokomial diruangan rawat inap rumah sakit umum daerah kota pinang kabupaten labuhan batu selatan tahun 2021.
3. Terdapat faktor lingkungan pada infeksi nosokomial diruangan rawat inap rumah sakit umum daerah kota pinang kabupaten labuhan batu selatan tahun 2021.

Terdapat faktor alat pelindung diri pada infeksi nosokomial diruangan rawat inap rumah sakit umum daerah kota pinang kabupaten labuhan batu selatan tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Anamaulida. 2017. <http://www.docstoc.com/docs/prinsip>.
- Prinsip Pencegahan Infeksi. Pencegahan Infeksi.*
- Asriani, dkk, 2016. *Penghantar Konsep Perilaku Tidak Aman.*
- Cahyono, 2015. *Tentang Lingkungan Kerja.*
- Carolina dan buntuan, 2016. *Defenisi Infeksi Nosokomial Healthcare Associated Infections (HAIs).*
- Depkes RI 2016. *Cara Penularan Infeksi Nosokomial.* Depnakertrans RI, 2016. *Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri.* Djojo sugito dalam Hesti, 2016. *Sejarah Infeksi Nosokomial.*
- Fahrudin. 2015. *Analisis Beberapa Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Neonatorum.*
- Foley, 2018. *Tentang Lingkungan Kerja.*
- Goul, 2016. *Prosedur Pencegahan Infeksi Nosokomial.*
- Husain. 2016. *Rumah Sakit Gudang Penyakit .*
- James 2018. *Defenisi Infeksi Nosokomial.* Kabupaten Purworejo (1 September 2016).
- Kemenkes, 2017. *Tentang Perawat.*
- Kletz Dalam Hellitanti, 2017. *Tentang Perilaku Tidak Aman.* Masruri Dalam Kristianto, 2015. *Tentang Perilaku Tidak Aman. Modifikasi Teori Epidemiologi,*
- Hasbunallah(1993) Dan Parhusip 2017. Notoadmodjo. S. 2015. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.*
- Notoatmodjo, 2015. *Tentang Sikap Dan Pengetahuan.*
- Pratiwi, 2016. *Tentang Perilaku Tidak Aman.*
- Rachma 2015, *Klasifikasi Infeksi Nosokomial Dan Jenis-Jenis Infeksi Nosokomial.*
- Roshandi, 2016. *Stategi Pengendalian Infeksi Nosokomial.*
- Sari, 2020. *Tentang Perilaku Dalam K3.*
- Septa Tri Ratnasari, 2016. *Factor Resiko Infeksi Nosokomial.* Skinner, 2016. *Tentang Perilaku.*
- Suardi, 2017. *Penghantar Konsep Pemakaian Alat Peli*

